

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Perkembangan zaman di era millennial menuntut manusia berjalan bersama *modernisasi* untuk mempermudah aktifitas manusia di dunia ini. Bukan hanya dalam lingkup komunikasi saja, perusahaan-perusahaan juga harus menerapkan *modernisasi*. Dengan *modernisasi* perusahaan akan meraup keuntungan yang banyak dengan sedikit mempekerjakan tenaga manusia dan mendapatkan kualitas serta kuantitas produksi yang maksimal dengan mengadopsi mesin dan peralatan lain yang berhubungan dengan proses produksi perusahaan. Air merupakan elemen terpenting dalam seluruh aspek kehidupan manusia, oleh sebab itu tak heran jika dalam dunia industri banyak perusahaan yang bersaing dalam bidang pengolahan berbagai macam rasa dan kemasan air mineral yang dipasarkan di berbagai daerah khususnya indonesia. PT.TIRTA INVESTAMA PLANT merupakan salah satu perusahaan yang beroperasi dalam produksi air mineral, dan produknya yang sangat dikenal oleh konsumen adalah “AQUA”. Produk AQUA bukanlah istilah asing yang baru dikenal oleh orang-orang indonesia, bahkan produk AQUA sangat sering kita jumpai dalam toko-toko kecil maupun retail. Namun, yang jarang terfikirkan oleh konsumen, dalam proses produksi produk AQUA ini perusahaan sangat menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Karyawannya. Namun pada realita yang terjadi, penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja tidak menutup kemungkinan terjadi adanya kecelakaan dalam bekerja.

Kesehatan kerja menurut Mathis dan Jakson (2002) adalah kondisi yang merujuk pada kondisi fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum. Sedangkan Keselamatan kerja menurut Mondy (2008) adalah perlindungan karyawan dari cedera yang disebabkan oleh kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan. Dalam dunia kerja, sering terjadi kecelakaan kerja yang

disebabkan karena tidak memakai *safety* atau bahkan tidak mendapatkan *safety* yang di berikan dari perusahaan. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang berdampak langsung terhadap produktivitas yang dihasilkan karyawan. Karena jika pekerja mengalami kecelakaan dalam bekerja, dan bekerja dalam keadaan sakit akan memberikan hal yang buruk bagi perusahaan, sehingga produktivitas perusahaan akan menurun dari biasanya. Selain perlengkapan *safety*, kecelakaan juga rawan terjadi pada area-area tertentu yang cukup berbahaya. Oleh karena itu, banyak perusahaan-perusahaan kecil maupun perusahaan besar yang menerapkan adanya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), dimana K3 merupakan hal penting yang dibutuhkan oleh semua pekerja-pekerja pabrik khususnya pada departemen produksi yang berhubungan langsung dengan mesin-mesin produksi dan peralatan perusahaan pada area tertentu yang tentunya memiliki potensi bahaya dan risiko kerja yang kemungkinan akan terjadi. Seperti berita yang dikutip pada [SURYA.co.Id](http://surya.co.id) Surabaya pada 12 Februari 2019, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Provinsi Jawa TIMUR, telah mencatat sebanyak 44.000 perusahaan yang ada, baru 12.000 yang melakukan lapor terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Kesadaran perusahaan tersebut masih sangat minim mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), hanya 30 persen saja yang telah mendaftarkan perusahaannya terhadap Disnakertrans, <http://surabaya.tribunnews.com/2019/02/12> Artinya, dari banyaknya perusahaan yang terdaftar di Jawa Timur hanya sedikit yang melakukan pelaporan hasil implementasi K3, Sehingga perusahaan tersebut tidak mampu memberikan laporan K3 terhadap badan yang menaunginya. hal tersebut bisa dikarenakan masih banyaknya kecelakaan kerja yang terjadi, oleh sebab itu perlu adanya identifikasi potensi bahaya kerja serta risiko yang akan ditanggung oleh para pekerja dalam menghadapi aktifitas kerjanya.

Setiap gedung operasional perusahaan memiliki bahaya kerja yang berbeda-beda, tergantung jenis pekerjaan dan peralatan

kerja apa saja yang berada di dalam area kerjanya tersebut. Bahaya kerja dapat berasal dari area kerja ataupun pada peralatan kerja, kemudian dari keadaan bahaya tersebut akan dapat menimbulkan adanya resiko yang akan diterima oleh pekerja, baik resiko tingkat ringan, sedang, maupun resiko berat. Maka dari itu karyawan harus meminimalisir bahaya kerja untuk mengurangi resiko kerja yang akan terjadi.

Bahaya menurut Soehatman Ramli (2010), adalah segala sesuatu termasuk situasi atau tindakan yang berpotensi menimbulkan kecelakaan atau cedera pada manusia, kerusakan atau gangguan lainnya. Karena hadirnya bahaya maka diperlukan pengendalian agar bahaya tersebut tidak menimbulkan akibat yang merugikan. Bahaya merupakan sifat yang melekat dan menjadi bagian dari suatu zat, sistem, kondisi atau peralatan. Bahaya sering diartikan sebagai faktor kondisi fisik, faktor organisasional, kurang pelatihan atau cara kerja yang tidak aman. Semuanya bukan bahaya, tetapi faktor yang memberikan kontribusi terjadinya kecelakaan dan keparahan dari kejadian. Kondisi dan cara kerja yang tidak aman, kurang pelatihan atau kelelahan bukan bahaya tetapi merupakan kegagalan dalam pengawasan atau faktor kondisi yang dapat menimbulkan cedera atau kerusakan. Sedangkan Risiko Kerja adalah Setiap aktivitas yang mengandung risiko untuk berhasil atau gagal. Risiko juga merupakan kombinasi dari kemungkinan dan keparahan dari suatu kejadian. Semakin besar potensi terjadinya suatu kejadian dan semakin besar dampak yang ditimbulkannya, maka kejadian tersebut dinilai mengandung risiko tinggi. Risiko menggambarkan besarnya kemungkinan suatu bahaya dapat menimbulkan kecelakaan serta besarnya keparahan yang dapat diakibatkannya. Risiko kecelakaan kerja adalah perpaduan antar kemungkinan terjadinya kecelakaan (probabilitas) dan akibat (konsekuensi/keparahan) (Ramli, 2010).

PT.TIRTA INVESTAMA PLANT adalah perusahaan yang berlokasi di Kabupaten Pasuruan, tepatnya pada Kecamatan Keboncandi. Perusahaan ini bergerak dalam pengolahan air

mineral dengan berbagai jenis kemasan dan harga. Dalam perusahaan ini ada juga nama area *Washer Filler*, dimana *Washer Filler* merupakan area yang cukup memiliki potensi bahaya dan resiko yang tinggi, karena di dalam area tersebut ada beberapa peralatan perusahaan yang perlu kehati-hatian dalam penggunaannya, karena jika tidak akan berpotensi bahaya dan berujung kecelakaan.

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan di lapangan langsung, data potensi bahaya beserta dampaknya di peroleh dengan cara wawancara dengan 4 informan, diantaranya 2 orang di bagian *washer filler*, 1 orang supervisor, dan 1 orang sumber daya manusia (SDM). Sedangkan penilaian risiko dilakukan oleh penulis dengan merujuk pada penilaian risiko AS/NZS 4360:2004 *Risk Management Guideline*, yaitu dengan frekuensi terjadinya risiko dikalikan dengan dampak keparahan yang akan ditimbulkan. Dari perhitungan tersebut akan diperoleh hasil perkalian dari level yang ada, sehingga risiko tersebut akan tergolong dalam jenis risiko ringan, sedang, tinggi, atau ekstrim.

Dari berbagai pemaparan diatas, sangat menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian ini. Sehingga penulis mengangkat judul “Analisis Potensi Bahaya dan Risiko Pada Area *Washer Filler* Dengan Metode JSA (*Job Safety Analysis*) Pada PT.Tirta Investama Plant, Keboncandi-Pasuruan” sebagai objek penelitian penulis. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk pengendalian adalah dengan cara mengidentifikasi potensi bahaya yang ada dengan menggunakan metode *Job Safety Analysis* (JSA). Karena seperti yang diketahui, bahwasanya menurut seorang ilmuwan (Ramli, 2013), Metode JSA bermanfaat untuk mengidentifikasi dan menganalisa bahaya dan tingkat risiko pada setiap jenis pekerjaan untuk dapat dilakukan langkah pencegahan yang tepat dan efektif. Penulis melakukan penelitian di perusahaan PT.Tirta Investama Plant dan pada bagian *Washer Filler* karena perusahaan merupakan tempat kerja penulis, dan tepatnya penulis berada pada bagian *Washer Filler*. Sehingga memudahkan penulis untuk melakukan analisa, observasi dan

sekaligus melakukan wawancara langsung terhadap karyawan-karyawan yang berada di area tersebut juga.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah mengenai “analisis potensi bahaya apa saja dan seberapa tinggi nilai risiko kerja pada proses operasional di area *Washer Filler*.”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui potensi bahaya dan penilaian risiko kerja pada proses operasional area *Washer Filler* di PT Tirta Investama Plant, Kebocandi-Pasuruan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Sebagai masukan informasi mengenai potensi bahaya dan risiko kerja dalam upaya mengurangi kecelakaankerja, aspek-aspek keselamatan dan kesehatan kerja, sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan dan peningkatan efisiensi di tempat kerja.